

**EVALUASI PROGRAM CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT
PERTAMINA LIRIK TERHADAP KELOMPOK BUDIDAYA
PERIKANAN DI LIRIK AREA KECAMATAN LIRIK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

**OLEH
SRI NINGSIH**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2017**

**EVALUASI PROGRAM CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT
PERTAMINA LIRIK TERHADAP KELOMPOK BUDIDAYA
PERIKANAN DI LIRIK AREA KECAMATAN LIRIK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

DALAM BIDANG SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*

OLEH

**SRI NINGSIH
NIM : 1304122345**

Tim Penguji

- 1. Lamun Bathara, S.Pi, M.Si**
- 2. Hazmi Arief, S.Pi, M.Si**
- 3. Ir. Eni Yulinda, MP**
- 4. Ir. Hamdi Hamid, SU**
- 5. Ir. Ridar Hendri, M.Si**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2017**

Evaluasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Pertamina Lirik Terhadap Kelompok Budidaya Perikanan di Lirik Area Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Oleh :

Sri Ningsih¹⁾, Lamun Bathara²⁾ dan Hazmi Arief²⁾

Email : anisaningsih23@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 yang berlokasi di Desa Lirik Area Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan program CSR PT Pertamina dalam bidang budidaya perikanan, Serta untuk mengetahui tingkat pengaruh dan kepentingan lembaga/*stakeholder* terhadap program budidaya perikanan pada kelompok Tumbuh Bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah responden sebanyak 18 orang, dimana penentuan responden dilakukan secara sensus.

Program CSR yang dilakukan PT Pertamina merupakan budidaya perikanan. Pelaksanaan program budidaya kelompok Tumbuh Bersama mengalami perubahan dan perkembangan seperti: pengurangan dan penambahan jumlah anggota dan perkembangan pengetahuan para anggota. Keberhasilan yang telah dicapai kelompok ialah mampu membudidayakan ikan yg sesuai dengan prosedur CBI, membuat pakan secara mandiri yang berstandar SNI dan mendirikan sebuah koperasi bagi para anggota kelompok. Adapun *stakeholder* yang terkait dengan program seperti : Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu, BP3KKP, Desa Lirik Area, Investor/Pengusaha, Masyarakat Lokal, dan Pembudidaya ikan. Para *stakeholder* memiliki kepentingan masing-masing yang terlibat dalam penerimaan informasi, pemberi pertimbangan dan pengambil kebijakan.

Kata Kunci : Program CSR, Evaluasi, Budidaya Perikanan, Lirik Area.

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**The Evaluation of CSR (*Corporate Social Responsibility*) Program PT.
Pertamina Lirik to Fish Farmer Group in Lirik Area Lirik District Indragiri
Hulu Regency Riau Province**

By :

Sri Ningsih¹⁾, Lamun Bathara²⁾ and Hazmi Arief²⁾

Email : anisaningsih23@yahoo.com

Abstract

This research was conducted in April 2017 which is located in Lirik Area Village Lirik District Indragiri Hulu Regency Riau Province. This study aims to determine the development and success of CSR programs in the field of aquaculture. In addition, it is used to know the level of influence and interests of institutions / stakeholders to the aquaculture program in the Tumbuh Bersama group. The method used in this study is the survey method with the number of respondents as many as 18 people, where the determination of respondents conducted by census.

CSR program conducted by PT Pertamina is aquaculture. The implementation of the Growing Group's cultivation program undergoes changes and developments such as: reducing and adding the number of members and the development of members' knowledge. The success that the group has achieved is able to cultivate fish in accordance with CBI procedures, make feeds independently of SNI standards and establish a cooperative for group members. The stakeholders associated with the program such as: Fisheries Office of Indragiri Hulu Regency, Local Government of Indragiri Hulu Regency, BP3KKP, Lirik Area Village, Investor / Entrepreneur, Local Community, and Fish Cultivator. Stakeholders have their respective interests involved in receiving information, advisors and policy makers.

Keywords: CSR Program, Evaluation, Aquaculture, Lirik Area .

1) The Student in Fisheries and Marine Faculty of Riau University

2) The Lecturer in Fisheries and Marine Faculty of Riau University

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik pemerintah daerah, swasta, maupun kelompok masyarakat pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor pendorong pembangunan daerah adalah peran serta dunia usaha (perusahaan).

Dunia usaha berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan (*triple bottom line*). Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam perspektif perusahaan, peran tersebut disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab perusahaan.

Ide dasar CSR sebenarnya sederhana, yaitu pentingnya sikap sosial suatu perusahaan kepada masyarakat disekitar wilayah perusahaan. CSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan terhadap tindakan yang biasanya

mengabaikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar wilayah perusahaan.

Keberadaan PT Pertamina di tengah masyarakat memberikan kontribusi bagi masyarakat disekitarnya membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi lingkungan sekitar sehingga masyarakat dapat tumbuh dan berkembang. Peranan Pertamina untuk mendukung pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakat tentu tidak dalam koridor bisnis semata dimana sebagai bentuk tanggung jawab sosial Pertamina kepada masyarakat. Maka Pertamina melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pembangunan perikanan saat ini lebih mengarah ke perikanan budidaya, hal ini dikarenakan hasil dari tangkapan di perairan umum semakin berkurang. Sedangkan permintaan pasar terhadap ikan semakin meningkat. Maka dari itu, wujud kepedulian PT Pertamina terhadap bumi dan lingkungan salah satunya diwujudkan dengan didirikannya kawasan Pusat Pemberdayaan Masyarakat Pertamina (PPMP) dalam bentuk Wisata Alam yang didalamnya terdapat program CSR dalam bidang Budidaya Perikanan. Program budidaya perikanan merupakan ide dari Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu yang dilaksanakan oleh pihak PT Pertamina sebagai

tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat disekitar wilayah perusahaan tersebut berada. Program budidaya perikanan dimaksudkan untuk membantu perekonomian masyarakat disekitar perusahaan. Melalui program budidaya perikanan tersebut dibentuklah kelompok budidaya ikan yang bernama “Tumbuh Bersama Pertamina”.

Lirik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, Indonesia. Secara umum keadaan topografinya adalah berupa dataran meskipun ada beberapa daerah yang berbukit-bukit, dengan ketinggian 6 m dari permukaan laut dan luas 220,4 km². Daerah lirik dipilih karena memiliki potensi area lahan yang tidak terpakai, Sehingga dapat dijadikan sebagai suatu usaha budidaya perikanan.

Program budidaya ikan Lele binaan PT Pertamina merupakan satu paket program yang meliputi pembuatan kerambah ikan, pelatihan teknik budidaya ikan dan manajemen usaha, penyediaan benih, penyediaan pakan ikan, pendampingan selama masa pemeliharaan, serta panen dan pemasaran hasil panen. Dari program kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina perlu dilihat seberapa berhasilkah pencapaian program yang diperoleh dengan tujuan dari program tersebut. Maka dari itu, diperlukan suatu kajian yaitu “Evaluasi Program CSR (*Cooperate Social Responsibility*) PT Pertamina Terhadap Kelompok Budidaya Perikanan di Lirik Area Kecamatan

Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2017 di Desa Lirik Area Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah para pembudidaya ikan “Kelompok Tumbuh Bersama“ yang memiliki anggota sebanyak 18 orang. Oleh karena itu, Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan responden secara sensus, sebab jumlah anggota populasi <100 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002), jika objek penelitian >100 orang maka diambil 10-15 % sebagai sampel sedangkan jika <100 sebaiknya disensus.

Penentuan responden sebagai *stakeholder* menggunakan pendekatan *purposive* atas dasar pemahaman terhadap tujuan kegiatan, keterlibatan dalam penyusunan, merupakan pelaku langsung yang terlibat dalam pengembangan usaha budidaya perikanan.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan dan keberhasilan program usaha budidaya perikanan pada kelompok “Tumbuh Bersama Pertamina”. Serta menggunakan

analisis *stakeholder* untuk mengetahui tingkat pengaruh dan kepentingan lembaga/*stakeholder* yang terkait dengan program budidaya perikanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Lirik Area merupakan salah satu desa dari 17 desa di Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, Indonesia, yang dibentuk pada tahun 1963. Secara umum keadaan topografinya adalah berupa dataran meskipun ada beberapa daerah yang berbukit-bukit, dengan ketinggian 6 m di atas permukaan laut (DPL). Jarak tempuh yang diperlukan untuk sampai ke desa dari pusat pemerintahan kecamatan yaitu 2 Km, Sedangkan dari pusat pemerintahan kota berjarak 21 Km.

Jumlah penduduk yang ada di Desa Lirik Area pada tahun 2016 berjumlah 318 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 157 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 161 jiwa. Lembaga pemerintahan di Desa Lirik Area dijalankan oleh perangkat desa sebanyak 9 orang, jumlah ketua RW sebanyak 2 orang dan ketua RT sebanyak 4 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 71 KK, dimana 38 KK tergolong dalam keluarga pra sejahtera dan 33 KK tergolong dalam keluarga sejahtera. Mata pencaharian penduduk Desa Lirik Area didominasi sebagai PNS yaitu sebanyak 109 jiwa (34,28 %).

Program CSR Budidaya Perikanan

Ide dasar CSR sebenarnya sederhana, yaitu pentingnya sikap sosial suatu perusahaan kepada masyarakat disekitar wilayah perusahaan. CSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan terhadap tindakan yang biasanya mengabaikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar wilayah perusahaan. Maka dari itu, PT Pertamina berusaha untuk tidak hanya memanfaatkan sumberdaya alam dari Kecamatan Lirik saja. Melainkan juga peduli terhadap masyarakat disekitar Kecamatan Lirik. PT Pertamina bekerja sama dengan Dinas Perikanan untuk membentuk suatu kelompok budidaya perikanan. Pembentukan kelompok perikanan bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat di Kecamatan Lirik dan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kecamatan Lirik.

Program budidaya perikanan binaan PT Pertamina merupakan satu paket program yang meliputi pembuatan keramba ikan, pelatihan teknik budidaya ikan dan manajemen usaha, penyediaan benih, penyediaan pakan ikan, pendampingan selama masa pemeliharaan, serta panen dan pemasaran hasil panen. Program budidaya perikanan ini dilaksanakan hanya untuk satu kali periode, yaitu bantuan hanya diberikan pada saat awal program dilaksanakan. Bantuan yang diberikan oleh PT Pertamina tidak dalam bentuk uang, melainkan

dalam bentuk barang, seperti : kerambah, benih ikan, pakan serta peralatan budidaya lainnya.

Keadaan Usaha Budidaya Perikanan

1. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi untuk dijadikan kawasan usaha budidaya ikan dengan mempertimbangkan jarak, kondisi lahan, ketersediaan pasokan air, kualitas air. Maka dari itu, lokasi yang dipilih untuk kegiatan usaha budidaya perikanan ialah terletak di kawasan WA Lirik (Wisata Alam Lirik).

2. Benih

Benih ikan Lele diperoleh dari pembudidaya di Air Molek, Lalak, bahkan ada juga yang berasal dari Pelelawan. Benih ikan Lele yang akan ditebar biasanya berukuran 3-5 cm dengan harga Rp. 200 per ekor, dan ukuran 4-6 cm dengan harga Rp. 250 per ekor.

3. Pakan

Pakan yang digunakan dalam kegiatan budidaya ialah pakan buatan seperti : F 100, Provit 781-1, Provit 781-2, Provit 781-Polos dan Provit 782.

4. Pemeliharaan

Kegiatan pembesaran yang dilakukan oleh kelompok dengan cara memanfaatkan area rawa seluas 30m x 50m yang memiliki ketersediaan cadangan air yang cukup. Sumber air yang

digunakan berasal dari parit-parit yang selalu mengalir air. Kemudian dalam rawa tersebut dibuat suatu kerambah sebanyak 16 unit. Ukuran kerambah sendiri yaitu 5 m x 10 m dengan kedalaman air setinggi 1,5 m mulai dari permukaan air hingga dasar jaring. Dalam setiap kerambah ditebari oleh benih ikan sebanyak 5000 ekor dengan ukuran 3 cm – 5 cm atau 4 cm -6 cm. Pemeliharaan dilakukan selama 4 bulan hingga ikan dapat mencapai ukuran untuk dapat dikonsumsi.

5. Produksi

Kelompok Tumbuh Bersama adalah suatu kelompok yang kegiatannya untuk menghasilkan suatu produk/barang dalam bidang budidaya perikanan. Produk yang dihasilkan ialah berupa jenis ikan Lele dan Nila segar. Adapun data produksi yang dihasilkan oleh kelompok Tumbuh Bersama adalah : produksi 1 (3.680 kg) dimana produksi ikan Nila 1.760 kg dan ikan Lele 1.920 kg, produksi 2 (4.320 kg), produksi 3 (4.800 kg), produksi 4 (4.800 kg), produksi 5 (4.240 kg), produksi 6 (4.480 kg), produksi 7 (3.5.20 kg)

6. Pemasaran Hasil Perikanan

Pemasaran ikan Lele Sangkuriang yang dilakukan oleh kelompok Tumbuh Bersama berada pada ukuran konsumsi dengan jumlah 7 ekor dalam 1 kg. untuk harga ikan yang dipasarkan oleh kelompok

pada konsumen yaitu ikan Lele Rp. 18.000/kg dan ikan Nila Rp. 24.000/kg. Pemasaran biasanya dilakukan dengan cara konsumen datang sendiri ke lokasi budidaya. Konsumen yang datang berasal dari pedagang pengecer maupun masyarakat yang tinggal di sekitar Kecamatan Lirik.

7. Sumber Modal Usaha Budidaya

PT Pertamina tidak memberikan modal dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk barang seperti : keramba, benih ikan pakan dan peralatan budidaya dengan total semuanya sebanyak Rp. 300.000.000. Kemudian kelompok mengajukan suatu proposal untuk mendapatkan bantuan dari Kementerian Perikanan. Bantuan yang diberikan oleh pihak Kementerian Perikanan sebesar Rp. 60.000.000.

Perkembangan Usaha Budidaya Perikanan

Perubahan yang terjadi pada anggota kelompok dapat diketahui mulai dari awal pembentukan kelompok hingga saat ini. Pada awal pembentukan kelompok, anggota seluruhnya berjumlah 20 orang. Namun, pada tahun 2015 anggota kelompok mengalami pengurangan menjadi 12 orang. Berkurangnya jumlah anggota disebabkan karena perbedaan pemikiran dari para anggota yang mengakibatkan tidak adanya keserasian dalam kelompok. Sebagian anggota beranggapan bahwa tidak ada keuntungan yang

didapat dengan tergabung dalam kelompok. Pada tahun 2016 anggota kelompok menjadi 18 orang dikarenakan penambahan anggota atau penggabungan dari kelompok Jaya Bersama. Hingga saat ini anggota kelompok masih tetap berjumlah 18 orang.

Untuk jumlah dan luas keramba budidaya milik kelompok tidak mengalami perubahan sejak awal kelompok dibentuk hingga penelitian dilaksanakan. Namun, pada tahun 2016 ada 10 anggota kelompok yang telah mampu memiliki keramba pribadi.

Pada tahun 2014 kelompok hanya memasok kebutuhan pakan dari pakan produksi. Namun, pada tahun 2015 kelompok telah mendapatkan pelatihan untuk memproduksi pakan secara mandiri dan telah mendapatkan bantuan peralatan pembuatan pakan dari Kementerian Kelautan Perikanan. Pada tahun 2016 kelompok tidak lagi menggunakan pakan produksi dari luar lagi, kelompok telah memenuhi kebutuhan pakan untuk usaha budidaya secara mandiri.

kelompok masih belum dapat memproduksi benih sendiri. Dikarenakan kelompok belum mampu untuk membeli induk ikan yang akan dipijahkan. Hingga pada akhir tahun 2016 kelompok telah membeli sepasang induk ikan Lele Mutiara dengan harga RP. 2.000.000 perekor yang berasal dari Balai Budidaya Air Tawar (BBAT) Sukabumi.

Keberhasilan Program CSR pada Kelompok Tumbuh Bersama

Kelompok Tumbuh Bersama telah mampu membudidayakan ikan sesuai dengan prosedur yang benar berdasarkan CBI (Cara Buidaya Ikan), mampu membuat /memproduksi pakan ikan sendiri yang telah mendapatkan standarisasi mutu pakan ikan (SNI) walau baru hanya untuk kebutuhan kelompok.

Kelompok telah memiliki koperasi sendiri sejak 6 Juni 2016. Koperasi tersebut tidak hanya menangani kebutuhan dari kelompok Tumbuh Bersama saja, melainkan untuk segala kegiatan yang ada di Wisata Alam Lirik. Maka dari itu, anggota dari koperasi tersebut tidak hanya dari anggota kelompok Tumbuh Bersama saja, melainkan gabungan dari anggota yang bekerja di Wisata Alam Lirik. Namun, semua anggota kelompok masuk dalam keanggotaan koperasi tersebut.

Pihak/*stakeholder* yang Terkait dalam Usaha Budidaya Perikanan

Definisi *stakeholders* menurut Freeman (1984), merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan/ atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Sementara Salam dan Noguchi (2006), mendefinisikan *stakeholder* sebagai orang, kelompok atau lembaga yang memiliki perhatian dan/atau dapat mempengaruhi hasil suatu kegiatan. Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* adalah semua pihak baik

secara individu maupun kelompok yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi pengambilan keputusan serta pencapaian tujuan suatu kegiatan.

Stakeholder yang berpengaruh dalam kegiatan usaha budidaya ialah Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, BAPPEDA, Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu, BP3KKP, Dinas Perhubungan, Dinas Perdagangan, Kecamatan Lirik, Desa Lirik Area, Investor/Pengusaha, Masyarakat Lokal, Pengusaha Lokal dan Pembudidaya ikan.

Diantara *stakeholder* yang terkait terdapat beberapa *stakeholder* yang berperan sebagai pengambil kebijakan seperti: Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, BAPPEDA, BP3KKP dan Investor/Pengusaha. *Stakeholder* yang terlibat sebagai pemberi pertimbangan ialah Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kecamatan Lirik. Sedangkan *stakeholder* yang berperan sebagai penerima informasi adalah Dinas Perhubungan, Dinas Perdagangan, Desa Lirik Area, Masyarakat lokal, Pengusaha lokal, pembudidaya perikanan

Indikator Evaluasi Program CSR

1. Kelompok

Kelompok budidaya ikan Lele binaan PT Pertamina merupakan satu paket program yang meliputi pembuatan kerambah ikan, pelatihan teknik budidaya ikan dan manajemen usaha, penyediaan benih, penyediaan

pakannya ikan, pendampingan selama masa pemeliharaan, serta panen dan pemasaran hasil panen. Pada awal pembentukan pada tahun 2014 anggota kelompok berjumlah 20 orang, namun setahun berjalan kelompok mengalami pengurangan anggota satu persatu dan menyisahkan 12 anggota. Hingga kemudian anggota kelompok mengalami penambahan sebanyak 6 orang. Jadi anggota kelompok Tumbuh Bersama menjadi 18 orang hingga saat ini.

Kegiatan usaha budidaya yang dilakukan oleh kelompok Tumbuh Bersama merupakan kegiatan yang menghasilkan output berupa ikan segar. Produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan mulai dari produksi 1 hingga produksi 3. Namun, pada produksi ke 4 tidak mengalami peningkatan dan pada produksi ke 5 kelompok mengalami penurunan produksi yang disebabkan karena terjadinya hujan secara terus menerus yang mengakibatkan menurunnya pH air untuk kebutuhan budidaya hingga mencapai 3.

Pada tahun 2016 kelompok mengajukan proposal bantuan dana kepada Kementerian Perikanan melalui Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu. Melalui bantuan inilah produksi ke 6 mengalami peningkatan kembali. Namun pada produksi ke 7 mengalami

penurunan kembali dikarenakan buruknya kualitas air dan kurangnya dana, sehingga kelompok tidak mampu melakukan produksi selanjutnya.

PT Pertamina tidak memberi solusi terkait permasalahan dalam budidaya perikanan dan kurangnya modal. Sebab bantuan modal hanya diberikan 1 kali pada saat awal pembentukan kelompok. Selain itu, dikarenakan banyaknya program CSR dalam bidang lain yang dilaksanakan oleh PT Pertamina.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan budidaya perikanan. Ada beberapa anggota kelompok yang mengikuti pelatihan ke daerah lain yaitu ke Sukabumi untuk pelatihan budidaya dan pembenihan. Selain itu, ada pula anggota yang mengikuti pelatihan untuk menggunakan dan merawat mesin pencetak pellet. Dari pelatihan yang didapat tersebut, nantinya anggota yang mendapat pelatihan akan mengajarkan kepada anggota yang tidak mendapatkan pelatihan.

Namun, karena hanya sebagian kecil anggota yang mendapat pelatihan, menyebabkan anggota yang belum mendapatkan pelatihan selalu bergantung pada anggota yang telah mendapat pelatihan

2. Pendamping

Pendamping kelompok Tumbuh Bersama ialah Dinas Perikanan

Kabupaten Indragiri Hulu yang berperan dalam pembinaan dan pengembangan kelompok dalam usaha budidaya perikanan. Selain itu, Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu juga memberi bantuan kepada kelompok berupa benih ikan sebanyak 40.000 ekor benih dan pakan ikan sebanyak 600 Kg, bantuan diberikan hanya 1 kali saja dengan mengajukan suatu proposal kepada Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Perusahaan

Pertamina telah melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat disekitar perusahaan tersebut beroperasi, Pertamina melakukan pembinaan salah satunya ialah melalui program budidaya perikanan untuk masyarakat di Kecamatan Lirik. Program budidaya dilaksanakan dengan membentuk suatu kelompok budidaya yaitu kelompok Tumbuh Bersama. Bantuan yang diberikan kepada kelompok tidak berupa uang tunai, melainkan dalam bentuk kerambah sebanyak 16 unit, benih ikan budidaya, pakan dan peralatan kan keperluan dalam kegiatan budidaya yang totalnya Rp. 300.000.000. Bantuan diberikan hanya satu kali saja. Hal ini dikarenakan banyaknya program CSR dalam bidang lain yang dilakukan oleh Pertamina.

Karena banyaknya program yang dilakukan oleh Pertamina,

menyebabkan program budidaya tidak berjalan lancar. Kurangnya perhatian dari Pertamina terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok, menyebabkan kegiatan budidaya mengalami banyak kendala. Seperti, permasalahan kurangnya modal yang tidak cukup untuk kegiatan budidaya selanjutnya. Kurangnya pemahaman kelompok tentang pengelolaan air yang menyebabkan banyaknya ikan yang mati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. budidaya yang dilakukan oleh kelompok Tumbuh Bersama mengalami perubahan setiap tahunnya, mulai dari penambahan sarana dan prasarana. Perubahan jumlah keanggotaan kelompok. Serta perkembangan pengetahuan anggota melalui pembinaan dan pelatihan.
2. Kelompok Tumbuh Bersama Pertamina telah mampu untuk membudidayakan ikan secara mandiri, namun kegiatan budidaya tidak berjalan secara berkelanjutan karena terdapat kendala seperti kurangnya modal dan kurangnya pengetahuan pembudidaya. Budidaya yang dilakukan ialah budidaya ikan Lele dan Nila. Kelompok telah mampu membuat pakan secara mandiri, sehingga dapat

mengurangi pengeluaran biaya pakaian. Kelompok juga telah mampu mandirkan sebuah koperasi untuk anggota kelompok.

3. *Stakeholder* yang berperan sebagai pengambil kebijakan seperti: Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, BAPPEDA, BP3KKP dan Investor/Pengusaha. *Stakeholder* yang terlibat sebagai pemberi pertimbangan ialah Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kecamatan Lirik. Sedangkan *stakeholder* yang berperan sebagai penerima informasi adalah Dinas Perhubungan, Dinas Perdagangan, Desa Lirik Area, Masyarakat lokal, Pengusaha lokal, pembudidaya perikanan

Saran

Penulis menyarankan agar sebaiknya para anggota lebih peduli dan lebih meningkatkan kerjasama dalam usaha budidaya perikanan. Setiap anggota haruslah faham dengan fungsi dan perannya dalam keanggotaan. Serta diharapkan pemerintah selalu mendukung kegiatan budidaya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan. Untuk PT Pertamina sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan dan permasalahan dari kelompok budidaya perikanan, agar kegiatan dapat terus berkelanjutan. Selain itu, perlu diberikan pelatihan kepada setiap anggota kelompok, jangan hanya pada beberapa anggota saja. Selanjutnya penulis menyarankan

untuk dilakukannya penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Khadir. 2015. Analisis Stakeholder dan Pengelolaan Taman Nasional Bantuwurung Bulusaraung Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian Bidang Kehutanan pada Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada., Yogyakarta.
- Freeman, R. E. 2004. Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston: Pitman Publishing
- Hansen, W. B. 2002. "Program Evaluation Strategies for Substance Abuse Prevention". The Journal of Primary Prevention
- Harahap, D. 2009. Pemeliharaan Ikan Air Tawar dalam Kolam. PT Gramedia. Jakarta.
- Herdita, A. P. dan Daru, P. 2013. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lembu. Jurnal Fiskom UKSW, Semarang.
- Herman, Firmando. 2015. Pelaksanaan Program CSR (Corporate Social Responsibility) Pada PT Pertamina (Persero) Lirik Kabupaten Indragiri hulu Provinsi Riau. Penelitian Bidang Administrasi Pablik Universitas Riau, Pekanbaru.
- Hernowo, N. Y. dan Suratman. 2015. Evaluasi Program CSR (Corporate Social Responsibility) PTPN 7

Padang Pelawi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Jurnal Penelitian Sosial dan Politik. Bengkulu.

Muhammad, Ali. Z. M. 2015. Peran dan Kordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Penelitian Bidang Administrasi Publik Universitas Brawijaya, Malang.

Muktiani. 2011. Budidaya Lele Sangkuriang dalam Kolam Terpal. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Warsito, Rukmadi. 1986. Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat. Salatiga: World Vision International Indonesia & Universitas Kristen Satya Wacana.